

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi Pengembangan Taman Baca

Rencana pengembangan dilaksanakan oleh suatu organisasi dengan secara sadar mempersiapkan cara untuk mengembangkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada akhirnya akan menghasilkan munculnya organisasi baru dan berbeda di masa depan. Lingkungan eksternal organisasi harus mendukung implementasi strategi jika pendekatan pengembangan yang digunakan mengarah ke masa depan yang lebih cerah. (Program Studi IPA Perpustakaan Denai Hilda Nurtilla Lubis, Medan, Palang Merah Indonesia, 2021)

Strategi pengembangan taman baca yang diterapkan di Indonesia difokuskan pada pelibatan dan perhatian masyarakat melalui serangkaian kebijakan dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah, berlandaskan pada pemberdayaan masyarakat, dan berakar pada bahasa daerah. Berdasarkan hasil studi Maiseta tahun 2019, "Analisis Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Berdasarkan Kebutuhan Belajar Masyarakat di Taman Baca RW 03 Menanggal Surabaya," taman baca di wilayah tersebut akan lebih mampu melayani masyarakat dan memperoleh kepercayaan masyarakat setempat sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan jika mengadopsi pendekatan partisipatif yang berfokus pada kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, pendekatan pembuatan taman baca untuk merangsang minat baca masyarakat akan dikaji. Sejumlah inisiatif, khususnya yang dilaksanakan di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara dan Afrika, telah berhasil merangsang minat baca masyarakat. Penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi baik menjadi sumber informasi. Frasa "Taman Baca Masyarakat" terkadang digunakan secara bergantian dengan "Perpustakaan Masyarakat", yang secara khusus merujuk pada perpustakaan pedesaan atau masyarakat di berbagai negara berkembang.

Sebagai alternatif, taman baca dapat membantu masyarakat memanfaatkan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya dengan mendorong minat baca dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka. Kehadiran taman baca tentu akan memberikan lingkungan yang baik bagi masyarakat untuk membiasakan diri membaca. Untuk mempromosikan taman baca dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesadaran akan keberadaannya, diperlukan peran serta tokoh masyarakat. Keluarga dengan kemampuan membaca yang lebih tinggi dipersilakan untuk berpartisipasi dan menyediakan bagan bacaan mereka dalam bentuk buku, terbitan berkala, atau koran, yang akan disumbangkan ke taman baca seiring berjalannya waktu seiring bertambahnya koleksinya. Kegiatan kerja sama diperlukan oleh beberapa pihak sebagai langkah dalam pengembangan taman baca agar taman baca dapat berkembang lebih jauh dengan upaya dan kegiatan yang ada di dalamnya. Lebih jauh lagi, kerja sama taman baca dapat berdampak pada program-program yang ditawarkan di taman baca masyarakat. (Williams & Evans, 2008)

Tujuan dari pengembangan taman baca yang menguntungkan adalah untuk membangun ruang yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan dukungan dan partisipasi, serta menghasilkan pendapatan bagi manajemen taman dan organisasi yang berpartisipasi. Membuat sesuatu yang mendasar dan menarik perhatian masyarakat dapat menjadi langkah pertama dalam membangun taman baca masyarakat. Anggota taman baca harus berpartisipasi agar kegiatan program yang dijalankan oleh taman baca dapat berhasil. Hal ini dapat dilihat seperti:

- a. Siapkan daftar bacaan Anda sendiri.
- b. Gagasan utama di balik latihan ini adalah agar pengelola dapat menulis narasi atau deskripsi bahan bacaan mereka berdasarkan jenis kegiatan yang menarik bagi masyarakat setempat.
- c. Membuat daftar bacaan berdasarkan artikel yang ditulis oleh tetangga dan peserta taman bacaan.
- d. Manajer memiliki kemampuan untuk mengumpulkan bahan bacaan dari karyawan. Tugas pengelola antara lain

mengumpulkan, memamerkan, dan memberikan honor kepada penulis.

- e. Memasang pajangan buku dengan “buku-buku” yang ditulis oleh dan untuk masyarakat.
- f. Jika diselenggarakan dengan baik, pameran buku yang diselenggarakan oleh taman baca bisa menjadi usaha yang menguntungkan.
- g. Pengelola taman baca dapat menyelenggarakan turnamen yang bermanfaat untuk menarik minat masyarakat

Menurut (Waisah, 2020), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi taman baca, antara lain infrastruktur, fasilitas, dan struktur organisasi yang harus dimiliki ruang tersebut. Kerangka organisasi taman bacaan paling sedikit meliputi:

Ketua, bertugas untuk:

- a. Atur taman untuk membaca.
- b. Buat dan pilih perangkat lunak
- c. Mendorong dan menumbuhkan taman untuk membaca
- d. Mengembangkan hubungan kerjasama

Urusan teknis dan administrasi, membidangi:

- 1) Merencanakan pemilihan dan perolehan sumber bacaan.
- 2) Mengelola inventaris bahan bacaan.
- 3) Menyelesaikan pembuatan bahan bacaan e. Mengenai masalah layanan,

Anda bertanggung jawab untuk:

- 1) Menetapkan pedoman dan kebijakan
- 2) Menawarkan jasa taman baca masyarakat
- 3) Menangani manajemen keanggotaan

Adapun sarana dan prasarana yang harus dimiliki taman baca dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber daya fisik utama

Buku, terbitan berkala, surat kabar, CD, dan koleksi bahan bacaan lainnya merupakan sumber daya fisik utama. Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan saat menawarkan bahan bacaan, seperti kemampuan membaca, kebutuhan, dan karakteristik masyarakat.

b. Sumber daya pendukung

c. Rak buku dan rak buku lainnya, meja, tempat duduk, dan peralatan teknologi lainnya dianggap sebagai sumber daya pendukung dalam pemeliharaan taman baca.

Melibatkan masyarakat juga dapat memperkuat upaya strategis untuk membangun taman bacaan, karena dukungan masyarakat terhadap inisiatif yang direncanakan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilannya. Menurut Yuniarsih dkk. (2020), terdapat banyak upaya untuk mengumpulkan masukan masyarakat mengenai metode pengembangan dan pengelolaan. Teknik-teknik tersebut dapat dikembangkan dari kesulitan-kesulitan yang muncul di taman baca yaitu:

1) Sosialisasi

Pengelola taman baca harus selalu mempromosikan keberadaannya agar dapat dikenalkan kepada masyarakat luas. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar pengguna tetap mengetahui layanan yang ditawarkan, menggugah rasa ingin tahu masyarakat untuk membaca tentang taman bacaan dan sajiannya, serta mengedukasi masyarakat tentang program dan layanan yang ditawarkan di sana (Indriyani, 2017)

Hal ini mengacu pada proses dimana pengelola memberikan informasi kepada masyarakat tentang taman bacaan agar mereka sadar akan keberadaannya. Hal ini dikenal dengan sosialisasi. Untuk mengetahui informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengiklankan taman baca melalui rambu, pamflet, dan

poster, atau dengan menyadari bahwa hal tersebut menandakan bahwa masyarakat luas mengetahui manfaat dan tujuan taman baca.

2) Perencanaan

Pengelola taman bacaan masyarakat harus menyelenggarakan macam-macam kegiatan, menyiapkan sarana, menyiapkan sumber daya manusia, dan merencanakan penyediaan koleksi bahan bacaan untuk melaksanakan perencanaan tersebut. Merumuskan tujuan, kebijakan, strategi, proses, aturan, dan program merupakan contoh bentuk perencanaan.

Berikut ini yang termasuk dalam dimensi waktu perencanaan, salah satu komponen perencanaan:

a) Perencanaan untuk jangka panjang (long term planing)a)

Perencanaan yang berjangka waktu sepuluh tahun atau lebih, bersifat utopis, spekulatif, dan tidak memiliki target kualitatif dianggap sebagai perencanaan jangka panjang.

b) Perencanaan jangka menengah (medium-term planning)

Tiga sampai delapan tahun adalah durasi perencanaan jangka menengah. Perencanaan jangka panjang dijelaskan dan dijabarkan dalam perencanaan jangka menengah. Target-target kuantitatif yang diantisipasi telah disajikan dalam perencanaan jangka menengah ini, meskipun target-target tersebut masih bersifat umum.

c) Perencanaan jangka pendek (short- term planning)

Perencanaan satu tahun disebut sebagai perencanaan jangka pendek. Perencanaan semacam ini disebut juga dengan perencanaan operasional tahunan atau perencanaan jangka pendek tahunan.

3) Pengorganisasian

Proses membangun hubungan antara peran, karyawan, dan elemen eksternal dikenal sebagai pengorganisasian. Hal ini memastikan bahwa tugas-tugas

terkoordinasi dan terfokus pada pencapaian tujuan bersama. Tata cara penataannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pastikan distribusi energi dan kapasitas kerja selain variabel pembantu.
- 2) Memutuskan dan memberikan tugas, tanggung jawab, dan beban kerja kepada setiap karyawan di perusahaan
- 3) Alokasi wewenang menurut hierarki tanggung jawab
- 4) Akuisisi dan penciptaan sistem untuk mengelola upaya kolektif anggota.
- 5) Melaksanakan tugas dan menawarkan bantuan

Pendekatan strategi untuk menciptakan taman baca mempertimbangkan bagaimana inovasi baru dalam layanan dan kegiatan di dalam taman akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi dan terlibat dengan taman baca. Oleh karena itu, pengelola taman bacaan harus selalu berusaha untuk membedakan tempat mereka dari tempat lain dengan memperkenalkan kegiatan-kegiatan baru dan sama-sama menarik.

Pengelola perlu menyadari kebutuhan masyarakat agar dapat membaca program taman dan menghasilkan strategi pengelolaan yang inovatif dan efektif, sesuai dengan Strategi Pengembangan Taman Mustasia (2022). Pengelola Taman Baca memahami dan menyadari kebutuhan masyarakat. Untuk memastikan persembahan dan buku-buku yang disediakan taman baca dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

B. Taman Baca Masyarakat

1. Taman baca

Lembaga bernama Taman Bacaan menawarkan kebutuhan masyarakat akan berbagai sumber daya pendidikan. sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan bagi masyarakat, sekaligus sebagai tempat mengasah kemampuan membaca dan belajar (Indriyani, 2017). Taman baca merupakan salah satu lembaga yang dibuat dan dijalankan oleh masyarakat untuk memfasilitasi akses atau perolehan masyarakat terhadap bahan bacaan. Mereka merupakan media pendukung terselenggaranya pendidikan nonformal.

Sebuah fasilitas bernama Taman Baca didirikan untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada individu. Ini menawarkan area untuk membaca, menulis, percakapan, resensi buku, dan aktivitas terkait lainnya. Hal ini sangat berguna untuk pendidikan non-formal karena dilengkapi dengan infrastruktur dan bahan bacaan (Muthtar, 2022).

Oleh karena itu, terbukti dari kondisi pertama bahwa hasil membaca akan lebih bermanfaat bagi pembaca. Semua jenis perpustakaan, termasuk Taman Bacaan, bisa menggunakannya. Selain berfungsi sebagai sarana untuk menggalakkan membaca dan memenuhi kebutuhan membaca masyarakat secara keseluruhan, taman membaca semakin menjadi seperti perpustakaan di mata masyarakat. Mereka adalah pusat pendidikan masyarakat. Dengan menawarkan berbagai layanan dan program, diyakini akan menginspirasi dan mendorong kecintaan membaca. Ketika minat dan gairah membaca seseorang tumbuh, maka hal itu menjadi kebiasaan sehari-hari yang harus diikuti karena memenuhi kebutuhannya.

Individu yang sadar dan menghargai taman membaca memahami bahwa taman membaca tidak hanya penting, tetapi juga penting bagi masyarakat. Mereka adalah orang-orang yang menaruh perhatian dan peduli terhadap taman baca. Menurut interpretasi kami, taman adalah tempat yang nyaman. Taman hanyalah sebuah ruang yang indah dengan bunga-bunga ditempatkan di dalamnya. Kenyamanan psikologis bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung Taman Baca, dengan segala pelayanan yang ditawarkan dengan senyuman humanis, ibarat duduk di taman yang dipenuhi bunga dan penuh senyuman.

Karena luasnya sudut pandang, hingga saat ini belum ada yang mampu mendefinisikan sendiri kata “taman baca masyarakat”. Salah satunya, Taman Bacaan merupakan suatu wadah yang menumbuhkan minat membaca masyarakat dengan menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan materi multimedia lainnya. Bahan-bahan tersebut disertai dengan ruang baca yang cocok untuk kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, resensi buku, dan kegiatan terkait lainnya. Taman bacaan dikelola oleh pengelola yang

menjaga fasilitasnya agar nyaman bagi pembaca. Suatu hari nanti, komunitas yang dapat mendorong inisiatif literasi yang konstruktif akan menghasilkan generasi yang melek sains, karena literasi tidak lebih dari perolehan pengetahuan yang dapat.

Setiap orang, tanpa terkecuali, perlu mengembangkan minat terhadap informasi, terutama mereka yang ingin maju seiring dengan kemajuan zaman. Anda mungkin menemukan wadahnya di perpustakaan. Hal ini dapat diperoleh melalui membaca buku. Mirip dengan hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik dari Ibnu Majah, AL-Baihaqi, Ibnu Barr, dan Ibnu Adi tentang amanah menimba ilmu. Yang berbunyi”



مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Yang artinya: ” Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang muslim”

Hadits ini mengandung arti bahwa pencarian ilmu seorang muslim tidak ada batasnya. Termasuk individu muda, dewasa, remaja, dan warga lanjut usia. Memahami mana yang baik dan mana yang buruk menuntut manusia untuk mencari informasi. Pada dasarnya, ini berfungsi sebagai peta jalan untuk menavigasi kehidupan dan mengejar berkah Allah SWT. Kemampuan mengucapkan syukur atas apa yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan. Yang penderitannya telah memberi kita pelajaran bagi kehidupan manusia dan yang telah memberi kita segalanya—termasuk makanan, ilmu, kehidupan, kebahagiaan, dan surat-Nya. Oleh karena itu, Tuhan menciptakan manusia agar mereka kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua orang untuk mempertahankan kemampuan tersebut.

2. Peran Taman baca

Peran taman merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan dalam sebuah taman baca. Oleh karena itu, tujuan saat ini adalah untuk menjamin dan berdampak pada pencapaian visi dan misi yang dimaksudkan. Setiap taman yang diciptakan akan bernilai apabila taman baca mampu mencapai tujuannya.

Taman baca berperan dalam menumbuhkan budaya membaca dengan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan membaca. Layanan membaca harus ditawarkan di taman baca. Taman baca harus memiliki beragam media, baik buku, audio, dan video, untuk memenuhi tugas tersebut. berfungsi sebagai sumber daya masyarakat dengan menawarkan berbagai bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan, kesukaan, dan keunggulan penduduk setempat guna menumbuhkan kecintaan membaca, gairah membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca. berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator bagi mereka yang ingin aktif mencari, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Karyawan di taman baca mempunyai kesempatan untuk membimbing dan memberi nasihat kepada pengunjung, serta mendidik dan menasihati mereka serta meningkatkan kesadaran akan nilai taman baca bagi banyak orang. Mengumpulkan dan memelihara koleksi perpustakaan untuk menjamin kondisi seluruh ciptaan manusia yang tak ternilai harganya.

Menurut Paramita peran taman baca antara lain:

- a. Berfungsi sebagai penyalur pengetahuan dari sumber informasi ke kumpulan pengetahuan perpustakaan.
- b. Tanggung jawab lembaga adalah menumbuhkan penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan selera masyarakat dapat menumbuhkan kecintaan membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca.
- c. Berfungsi sebagai sumber daya dan alat bagi mereka yang ingin menemukan, memanfaatkan, dan memajukan pengetahuan dan pengalaman mereka.
- d. Berperan sebagai katalisator evolusi, perubahan, dan penciptaan peradaban manusia.
- e. Melayani kebutuhan masyarakat sebagai sarana pendidikan nonformal. memungkinkan orang melakukan belajar secara mandiri (autodidactic learning), mencari dan menggunakan pengetahuan dan informasi, serta melakukan penelitian.

Berdasarkan sudut pandang di atas, taman baca berfungsi sebagai semacam lingkungan belajar informal di mana masyarakat dapat mencari, menemukan, mengembangkan, dan menggunakan informasi.

3. Tujuan dan Fungsi Taman Baca

- a. Kemampuan untuk meningkatkan tingkat literasi dan membaca masyarakat menjadi salah satu tujuan utama Taman Bacaan.
- b. Mendorong pembaca di dalam dan sekitar kawasan Taman Baca agar mempunyai minat dan kecintaan membaca.
- c. Jumlah penduduk yang membaca dan belajar harus ditingkatkan.
- d. Menumbuhkan budaya semangat belajar sepanjang hayat.
- e. Menghasilkan individu yang berakhlak mulia, berakal budi, kompeten, dan up-to-date.

Taman baca memiliki tiga tujuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pendidikan
Perolehan bahan bacaan, khususnya buku-buku pendidikan yang memungkinkan mereka mencari pembelajaran seumur hidup, seperti buku-buku tentang pengetahuan, keterampilan praktis, dan sebagainya.
- b. Untuk memperoleh informasi
pendistribusian bahan bacaan dari taman bacaan masyarakat, seperti sumber informasi yang diperlukan seperti surat kabar, majalah, pamflet, dan referensi. Hapsari, Meliti Indri (2016)
- c. Sebagai tempat belajar dan rekreasi
Menawarkan pilihan buku non-fiksi dapat mencapai tujuan menghibur dan mendidik. Selain itu, mendorong membaca buku dapat mendorong masyarakat untuk berhati-hati saat berinteraksi dengan orang lain di masyarakat.

Suwanto (2017) menyatakan bahwa taman mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong kecintaan membaca.
- b. Meningkatkan proses pendidikan
- c. Mendorong pembelajaran mandiri
- d. Meningkatkan cara pandang masyarakat
- e. Sebuah lokasi di mana pembelajaran tidak pernah berakhir.

Selain berfungsi sebagai sumber pendidikan baik formal maupun informal, taman baca juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi dengan buku, meningkatkan pendidikan masyarakat, mengajarkan tanggung jawab dengan membuat masyarakat menaati peraturan, membantu masyarakat mengembangkan keterampilan hidup, dan banyak lagi. Rahayu dan Fakhruddin (2019)

Kesimpulan dari kegiatan taman baca, dapat dikatakan bahwa tujuan taman baca adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, menumbuhkan kecintaan membaca, dan membangun kerukunan antar masyarakat. Peran tersebut diharapkan dapat dijalankan dengan baik untuk menjamin keberlangsungan budaya membaca masyarakat.

4. Layanan Taman Baca

Pengelola Taman Baca berfungsi sebagai motivator, sesuai dengan gambaran taman bacaan yang diberikan di atas. Oleh karena itu, pengelola taman baca harus mampu menggunakan imajinasinya untuk menawarkan layanan yang dapat menarik masyarakat umum, khususnya wisatawan, dan mendorong mereka menjadi pembaca yang lebih baik. Layanan berikut tersedia dari Taman Bacaan:

- a. Salah satu cara untuk memfasilitasi kegiatan membaca di tempat adalah dengan menyediakan area yang nyaman bagi para tamu dan berbagai bahan bacaan terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Mencari tahu minat dan karakteristik tamu sangat penting dalam menyesuaikan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- b. Buku yang diperiksa tersedia untuk dibaca di rumah, tetapi peminjam memiliki batas waktu pengembaliannya.
- c. Pembelajaran menggunakan berbagai metode, seperti:

1. Memberikan arahan untuk skimming dan scanning sebagai metode membaca cepat
 2. Menemukan letak kalimat dan kata-kata penting dalam bacaan
 3. Belajar yang efektif
- d. Latih kemampuan Anda
 - e. Masyarakat atau tamu diajak untuk berlatih bersama menggunakan buku keterampilan yang tersedia, seperti kegiatan memasak. Kegiatan Literasi
 - f. terlibat dalam kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti membaca berbagai buku, berdiskusi tentang membuat konten, mengenal penulis, dan belajar cara membuat cerita pendek.
 - g. Mengadakan kompetisi
 - h. Lomba membaca pemahaman (mengembalikan buku yang dibaca) dan kuis.

C. Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

1. Sejarah Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

Desa Pematang Tengah, Kecamatan Tanjung Pura merupakan rumah bagi Taman Bacaan (Pelita) Penjuru Langit Tanjung Pura. Remaja Peduli Pendidikan Anak di Tanjung Pura Kabupaten Langkat dari Masjid Azizi mengawali Taman Bacaan ini. Kurangnya semangat dan dorongan anak-anak untuk menghafal Al-Quran menjadi salah satu faktor yang mendorong terciptanya taman baca ini. Anak-anak dari kelompok pemuda di Masjid Azizi mengikuti program pembelajaran Alquran setelah salat Maghrib, namun program tersebut tidak efektif karena anak-anak lebih memilih menghafal ayat-ayat di rumah, sehingga membiarkan mereka keluar setelah salat Maghrib. Namun dalam praktiknya, hal ini tidak terjadi; mereka tidak langsung berangkat setelah salat Maghrib.

Tujuan dari komunitas yang dikenal dengan nama Taman Baca Pelita ini adalah untuk memasyarakatkan membaca di kalangan warga Tanjung Pura dan

sekitarnya. Fitriani Andriani Daulay, Muhammad Alfin, dan Qdariah Saragih menjadi pendorong berdirinya komunitas ini, Minggu 11 Maret 2018.

Jalan Binjai, Dusun II, Desa Cempa, Kecamatan Hinai, dan Jalan Sei Wampu/Jalan Karantina, Desa Pekubuan, Kecamatan Tanjung Pura menjadi sekretariat bersama komunitas ini.

Karena Taman Baca adalah istilah yang banyak digunakan dan setiap "warung baca" seharusnya didirikan di taman-taman di Tanjung Pura dan sekitarnya, nama Taman Baca awalnya dipilih untuk memudahkan orang kebanyakan. Namun seiring berjalannya waktu, halaman/taman Masjid Azizi Tanjung Pura menjadi lokasi "warung baca" yang resmi dibuka oleh pengelola. Setelah pengelola melihat halaman/taman Masjid Azizi lebih banyak pengunjungnya dibandingkan taman lain di sekitar Tanjung Pura, maka dipilihlah lokasi tersebut untuk akses publik. Dan hal ini secara positif memajukan tujuan dan aspirasi masyarakat.

Buku-buku berkategori sejarah, sosial, budaya, ekonomi, agama, dan fiksi termasuk yang ditawarkan Taman Baca Pelita. Buku-buku ini juga merupakan judul komersial yang laris dengan fokus pada kesenangan, pendidikan, dan pengetahuan. Buku merupakan sumbangan masyarakat dan merupakan milik pribadi pengelola.

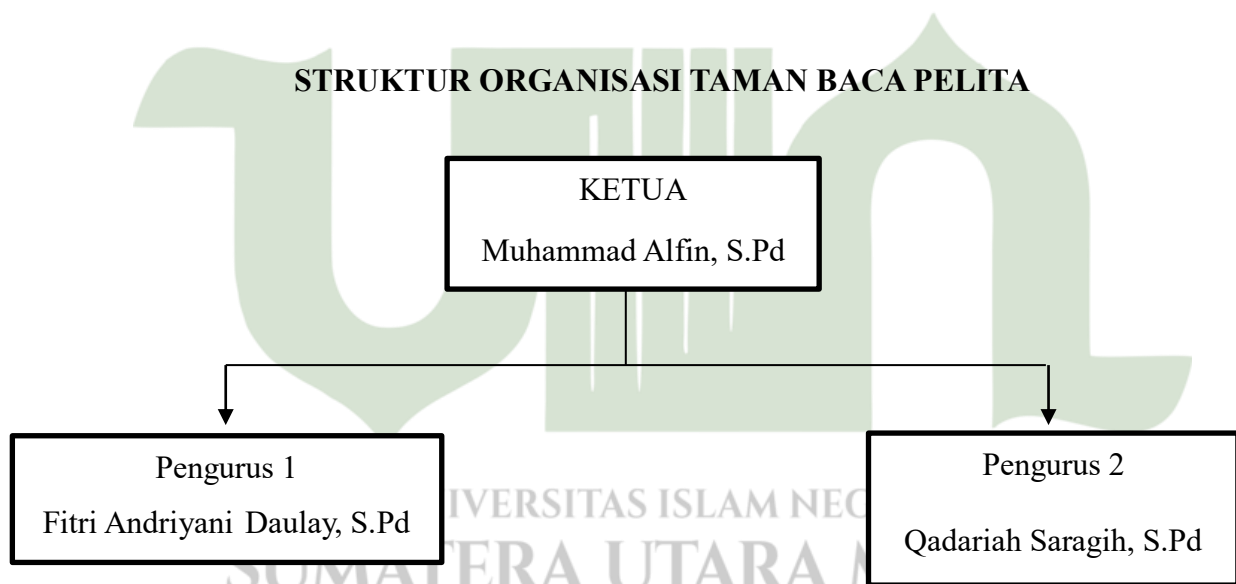
2. Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

Pembagian kekuasaan dan akuntabilitas, serta hubungan vertikal dan horizontal yang digunakan suatu organisasi dalam melaksanakan operasinya, semuanya dijelaskan oleh struktur organisasinya. Modifikasi struktural organisasi merupakan reaksi terhadap berbagai kekuatan internal dan eksternal. Kemanjuran sistem administrasi publik dalam melaksanakan tanggung jawab pelayanan publik melalui reformasi organisasi menjadi lebih sehat dan efisien merupakan salah satu kebutuhan masyarakat saat ini. Perubahan jangka panjang dan jangka pendek dalam cara pelaksanaan tugas sehari-hari diantisipasi dan diakomodasi melalui restrukturisasi organisasi.

Untuk mengidentifikasi peran dan tugas dengan jelas, struktur organisasi harus ditetapkan. Struktur organisasi menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan membantu mencegah duplikasi pekerjaan. Selain itu, peningkatan kerja sama departemen dan tim dapat meningkatkan standar keluaran dan produktivitas.

Instansi pemerintah yang berhasil dan efisien dalam memberikan layanan berkualitas tinggi kepada masyarakat akan dihasilkan dari penyesuaian struktural. bahwa misi dan strategi organisasi, struktur organisasi, dan sumber daya manusia merupakan tiga komponen kunci yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi.

Berikut ini struktur organisasi taman baca Masyarakat penjurung langit tanjung pura :



Sumber : Data kepengurusan taman baca penjurung langit

Ketua Taman Bacaan Pelita merupakan satu-satunya penanggung jawab organisasi; dua lainnya adalah teman dan administrator yang membantu pendiri dalam memulai taman tersebut. Lingkungan Sudut Tanjung Pura.

Hal diatas sesuai dengan yang dikatakan oleh informan 1 terkait pengelola perpustakaan pada tanggal 09 mei 2024.

3. Tujuan Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

Tujuan perpustakaan sutan tagor mulia padangsidempuan adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh kemahiran dalam menemukan, menganalisis, dan menggunakan informasi
2. Memberikan edukasi umum kepada masyarakat agar berhasil memelihara dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan keterampilan, khususnya di kalangan anak-anak.

Dengan adanya taman baca Masyarakat penjuru langit tanjung pura diharapkan Masyarakat lebih giat untuk membaca dan senantiasa senang berliterasi khususnya pada Masyarakat tanjung pura.

4. Visi dan Misi Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

Adapun Visi Taman baca Masyarakat penjuru langit tanjung pura yaitu : “Menjadi sarana bagi Masyarakat untuk membaca” dan Misi nya adalah “Menyebarkan minat baca, dan mempermudah masyarakat dalam menyalurkan minat baca”

5. Peraturan Taman Baca Masyarakat Penjuru Langit Tanjung Pura

Adapun peraturan yang ada di taman baca Masyarakat penjuru langit tanjung pura yaitu :

1. Setiap anggota di perkenankan untuk menjaga ketenangan, kebersihan dan ketertiban saat berada ditaman baca Masyarakat penjuru langit tanjung pura.
2. Setiap pengunjung yang melanggar peraturan di taman baca akan dikenakan sanksi

Peraturan diatas dilakukan agar pengunjung senatiasa dapat menjaga lingkungan ditaman baca dan dengan hal diatas diharapkan taman baca penjuru langit tanjung pura semakin digemari banyak Masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan yang sehat dan bersih adalah idaman semua orang.

Tabel 2. 1 data pengunjung

Status anggota	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Baru	203	267	80	367
aktif	130	200	370	402
Jumlah	333	467	450	769

Sumber: data taman baca Masyarakat penjuru langit

D. Manajemen Pelayanan

1. Pengertian Manajemen Pelayanan

Kata kerja “tomanage” yang berarti mengatur dan mengawasi, merupakan akar kata “manajemen”. Kata Latin “mano” yang berarti “tangan” menjadi “manus” yang berarti bekerja dengan tangan secara berulang-ulang. Kita mendapat istilah “managiare”, yang berarti menggunakan tangan secara berulang-ulang, jika kita menggabungkan awalan “agere”, yang artinya mencapai sesuatu. Hakikat manajemen adalah bekerja melalui dan bersama orang lain untuk mencapai tujuan kelompok dan konstituennya. Menurut G.R. Namun Terry, dalam buku S. Suarli “Manajemen Keperawatan,” manajemen adalah pemanfaatan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara berhasil dan efisien, inilah yang dimaknai oleh Fatah Syukur sebagai manajemen”.

Manajemen sebagai suatu ilmu dan perlunya ilmu bagi manajemen dapat dinilai terlebih dahulu berdasarkan berbagai definisi yang telah dibahas di atas. Kedua, manajer perlu memiliki kemampuan atau seni manajemen karena ini adalah seni. Ketiga, profesi manajemen, dimana manajer terampil mampu menanganinya dengan sukses dan ekonomis.

Adapun pada ayat 5 QS. As-Sajdah yang diturunkan oleh Allah SWT, “Dia mengendalikan urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) naik kepadanya dalam satu hari, yaitu seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Ayat di atas sangat memperjelas bahwa Allah SWT adalah pengelola atau pengatur alam (Al-Mudabbir/pengelola). Alam semesta ini teratur karena Allah SWT Yang Maha Kuasa mampu mengatur alam. Namun, terserah kepada umat manusia untuk mengatur dan menyusun planet ini sesuai dengan cara Allah memerintahkan kosmos, sebagaimana Allah SWT menciptakannya dan menunjuk mereka sebagai khalifah bumi.

Dari ayat ini, Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, dalam buku “Ayat-ayat al-Qur’an Tentang Manajemen

Ketiga pengertian manajemen dijelaskan dalam “Pendidikan Islam”:

1. Suatu usaha atau tindakan untuk mencapai tujuan melalui suatu prosedur disebut manajemen.
2. Sistem kerjasama yang mempunyai pembagian fungsi tersendiri adalah manajemen.
3. Pengelolaan yang efektif dan efisien memerlukan kontribusi terbaik dari manusia, uang, sumber daya, dan sumber lainnya. Pertama, manajemen sebagai suatu ilmu dan perlunya ilmu bagi manajemen dapat dikaji berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan di atas. Kedua, manajemen adalah suatu seni, dan manajer harus memiliki seni atau kompetensi ini. Ketiga, manajer profesional mempunyai kemampuan mengelola dengan sukses dan efisien sebagai bagian dari profesinya.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen organisasi adalah orang pertama yang membagi tanggung jawab manajerial menjadi lima kategori. Kelima peran tersebut meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengaturan. Sebaliknya, teori George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai “suatu proses yang unik dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai

tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.” dengan mengacu pada peran manajerial organisasi.

Fatah Syukur, sementara itu, mengatakan manajemen dapat berfungsi secara efektif jika: Memiliki tujuan yang ingin dicapai. perpaduan seni dan sains. prosedur yang metodis, terorganisir dengan baik, kooperatif, dan berfokus pada integritas. dapat digunakan ketika dua orang atau lebih berkolaborasi dalam satu organisasi. sesuai dengan alokasi tenaga kerja, peran, dan kewajiban. mencakup sejumlah tugas (misalnya, pengorganisasian, penggerak, inspirasi, fasilitasi, pemberdayaan, pengendalian, dan evaluasi). Ini adalah alat untuk mencapai tujuan.

3. Pelayanan

Menawarkan kepada orang lain apa pun yang mereka perlukan adalah konsep umum pelayanan di Purwadarminta. 26. Sementara itu, Tjiptono mengartikan jasa sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu badan usaha terhadap konsumennya yang telah membeli barangnya. Sedangkan menurut Barata, proses penyampaian jasa tertentu dari pemberi jasa kepada pihak yang dilayani akan menghasilkan terbentuknya suatu jasa.

Menurut para ulama, pelayanan adalah suatu sarana bantuan dalam penyiapan, perawatan, dan penyelesaian kebutuhan seseorang atau suatu kelompok berdasarkan definisi yang diberikan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran khalayaknya adalah masyarakat, yang terdiri dari orang-orang, kelompok, dan organisasi (kumpulan organisasi).

4. Manajemen Pelayanan

Pemberian pelayanan merupakan sebuah prosedur. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat jika layanan dihubungkan dengan administrasi. Mengingat proses itu sendiri merupakan tujuan utama dari manajemen pelayanan. Dengan kata lain, manajemen pelayanan adalah manajemen proses—yaitu, sisi manajemen yang mengatur dan mengawasi proses pelayanan agar mekanisme kegiatan pelayanan dapat berfungsi secara teratur, efisien mencapai tujuannya, dan

memuaskan pihak-pihak yang terlibat. Kriteria terakhir ini berfungsi sebagai ukuran efektivitas fungsi pelayanan.

Ratminto dan Winarsih mendefinisikan manajemen pelayanan sebagai proses mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan seni untuk membuat rencana, melaksanakannya, mengkoordinasikan operasi pelayanan, dan menyelesaikannya guna mencapai tujuan pelayanan.

Sebagaimana didefinisikan oleh Nina Rahmayanty, manajemen layanan adalah aktivitas pengorganisasian, pengalihan, perencanaan, dan pengawasan operasional layanan untuk memenuhi kebutuhan klien dan tujuan perusahaan. Sebaliknya, pelayanan prima ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan dengan tetap menjunjung standar pelayanan yang dapat diprediksi dan konsisten.

E. Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang menggabungkan tuntutan pemrosesan transaksi sehari-hari yang mendukung tugas operasional manajerial organisasi dengan aktivitas strategis organisasi untuk menawarkan data yang dibutuhkan oleh pihak eksternal tertentu untuk mengambil pilihan.

Sutedjo menyatakan bahwa suatu sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama secara keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah salah satu jenis integrasi yang melibatkan banyak komponen. Perspektif yang berbeda memungkinkan dilakukannya klasifikasi sistem. Contoh sistem antara lain sistem deterministik, sistem alami, sistem abstrak, dan sistem terbuka dan tertutup.

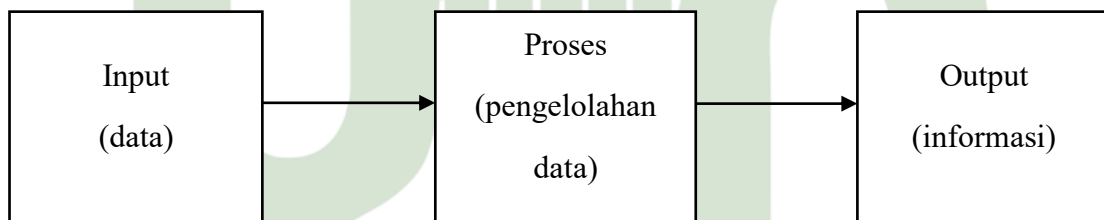
Struktur data dan protokol pengaksesannya menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, yang ditentukan oleh tujuan perancangannya. Struktur dan fungsionalitas suatu sistem informasi berbeda-beda berdasarkan jenis kebutuhan atau permintaan yang harus dipenuhi untuk memenuhi permintaan penggunaan

tertentu. Sebuah sistem informasi menggabungkan serangkaian data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yang merupakan salah satu kesamaannya yang paling jelas. harus mampu menyusun data yang berasal dari berbagai sumber ke dalam format yang kompatibel dalam sistem transformasi data. Semua sistem informasi harus memiliki integrasi data (kompatibilitas) tanpa memandang ukuran dan luasnya.

2. Informasi

Menurut Rocheaty dkk. (2012), informasi adalah sekumpulan data olahan yang lebih komprehensif yang mencakup unsur kualitatif dan kuantitatif. Datalah yang memberikan informasi. Karena data menggambarkan kejadian yang sebenarnya dan kesatuan, maka itu adalah kenyataan (Ladjamudin, 2005:9). Berikut adalah siklus pengolahan informasi atau data:

Gambar 2. Siklus Informasi



Sumber : Ladjamudin (2005)

Menurut Rochaety dkk. (2010:4), sistem informasi adalah kumpulan komponen yang ditempatkan di dalam suatu bangunan atau organisasi yang terkait dengan produksi dan distribusi informasi. Suatu sistem dalam suatu organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan manajerial, strategis, pemrosesan transaksi, dan dukungan operasional, serta menyediakan laporan-laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal tertentu, disebut sebagai sistem informasi oleh Ladjamudin (2005:13).

Sistem informasi menurut Husein (dalam Sukirno, 2013: 22) adalah sekelompok komponen terhubung yang bekerja sama untuk mengumpulkan,

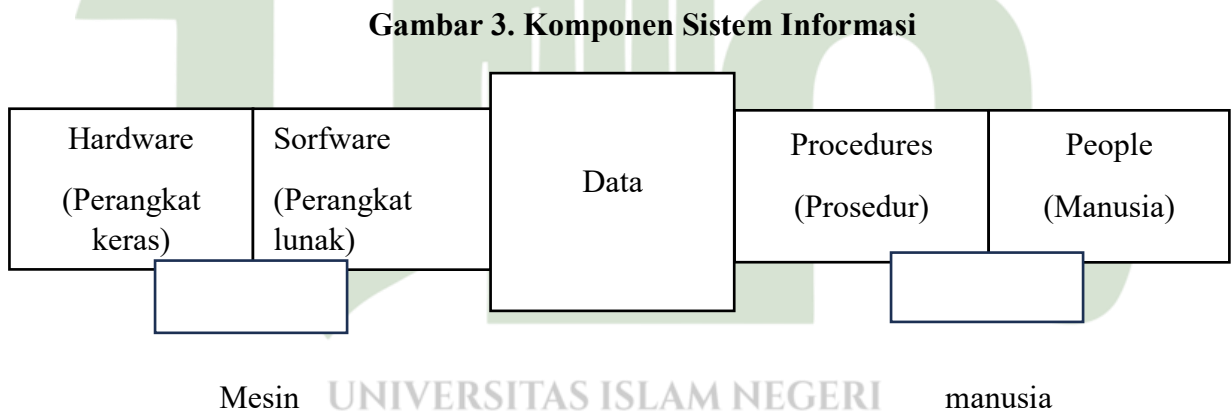
memproses, menyimpan, dan mendistribusikan data dalam rangka mendukung pemantauan organisasi dan pengambilan keputusan.

Sedangkan sistem informasi menurut Dorothy (2014:210) adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan data dan instruksi, memproses, dan menampilkan data setelahnya.

Sistem informasi organisasi didefinisikan sebagai sistem yang, bila diperlukan, membuat informasi tersedia untuk semua tingkat organisasi. Memanfaatkan sistem informasi atau perangkat keras sistem lainnya, sistem ini menerima, menyimpan, memodifikasi, memproses, dan mengirimkan data.

3. Komponen Sistem Informasi

Komponen Sistem Informasi Menurut Ladjamudin (2005:14), suatu sistem informasi terdiri dari lima bagian. Grafik berikut menunjukkan kelima elemen tersebut:



Sumber : Ladjamudin (2005)

- a. Mesin atau peralatan disebut perangkat keras. Perangkat input dan output membentuk perangkat keras.
- b. Perangkat lunak adalah sekelompok instruksi atau fungsi yang diprogram dengan aturan untuk mengarahkan mesin agar melakukan tugas tertentu.
- c. Blok bangunan mendasar dari informasi, data adalah apa yang selanjutnya akan diproses untuk menghasilkan informasi.

- d. Manual teknis, operasional (aplikasi), dan prosedur. Sistem informasi dirancang dan digunakan berdasarkan seperangkat aturan dan perintah yang dihubungkan melalui prosedur.
- e. Pekerja sistem informasi mencakup orang-orang yang mengoperasikan, memimpin, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan sistem informasi (Ladjamudin, 2015:15-21).

F. Penelitian Terdahulu

Adanya sejumlah kendala yang menghambat berdirinya Taman Bacaan Arjuna, seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh Dimas Wahyu Nugroho (2010: vii). Secara internal, masih terdapat kekurangan sumber daya manusia dan buruknya manajemen, khususnya dalam pelaporan keuangan. Keterbatasan pendanaan terus membatasi pengadaan koleksi, yang berdampak pada jumlah pengunjung. Lingkungan eksternal mencakup distribusi jenis buku yang tidak merata dan kurangnya program yang berfokus pada siswa. Sementara itu, potensi internal Taman Baca Arjuna meliputi sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi, lokasi yang strategis, kemampuan IT, dan koneksi eksternal seperti jejaring sosial yang luas dan rekan bisnis. Dini Susanti (2019) juga melakukan penelitian dengan topik berjudul Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat remaja terhadap.

Sementara itu, penelitian ini melihat pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan siapa yang memanfaatkannya di Desa Karama, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Kajian “Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat” telah dilakukan oleh Isti Indriyani pada tahun 2017. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam pemeliharaan taman baca masyarakat berorientasi keluarga di Pondok Maos Guyub Kendal serta pengaruh taman tersebut terhadap kemajuan literasi masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola TBM melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mobilisasi yang sangat baik

selama tahap pengelolaan, yang mengarah pada pengembangan berbagai teknologi baru, termasuk teknologi baru.

TBM Pondok Maos Guyub lebih dari sekedar tempat membaca; dengan menambah kegiatan sastra dan layanan lainnya menjadi wadah kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pengaruh TBM Pondok Maos Guyub terhadap kemajuan literasi masyarakat tidak lepas dari pengaruhnya terhadap kemampuan akademik dan kesadaran membaca yang pada akhirnya meningkatkan budaya membaca masyarakat serta memperluas pengetahuan dan kemahirannya.

“Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Lubuk Cuik dan Desa Lalang Kabupaten Batu-Bara” demikian laporan penelitian yang ditulis oleh Andi Muhammad Akbar (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan TBM yang dilakukan di Desa Lubuk Cuik dan Lalang. Hal ini meliputi penataan, perencanaan, penggelaran, pengendalian, atau pemantauan (Controlling) TBM di Desa Lubuk Cuik dan Lalang, Kabupaten Batubara. Struktur organisasi TBM perlu diperbaiki berdasarkan temuan penelitian agar dapat memenuhi misi, tujuan, dan tugas penting tepat waktu. Pemanfaatan TBM di Desa Lubuk Cuik dan Desa Lalang masih jauh dari sempurna karena beberapa permasalahan yang masih berjalan, salah satunya adalah perpustakaan.

Temuan penelitian “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Taman Baca Masyarakat Wadaskelir Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” yang dilakukan oleh Ayu Amaliah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai topik-topik berikut: strategi kompensasi, pelatihan dan pengembangan strategi, strategi penilaian kinerja, dan strategi rekrutmen dan seleksi yang digunakan di Taman Bacaan Masyarakat Wadaskelir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Wadaskelir menggunakan strategi perekrutan dan seleksi sebagai berikut: mengidentifikasi posisi yang terbuka, menetapkan persyaratan pekerjaan, mengidentifikasi sumber dan metode perekrutan, dan memilih

kandidat. Strategi pengembangan dan pelatihan relawan mencakup penilaian kebutuhan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan. Pembayaran.

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan TBM Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Semarang, Studi Kasus Rumah Baca Terapung Tambalorok dan Rumah Baca Masyarakat Harapan Kauman-Johar”. 51 Meskipun fokus tesis ini adalah bagaimana mengelola TBM, penelitian ini menyoroti perannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Layanan TBM Alam Pintar.

Temuan penelitian, “Optimalisasi Pengelolaan Taman Baca Masyarakat AL-Suroya Dalam Rangka Meningkatkan Minat Literasi Islam,” Skripsi IAIN Metro No. 52 Tahun 2019. Karena literasi Islam begitu erat kaitannya dengan masyarakat, maka penelitian ini mencetuskan peningkatan minat membacanya. Konsekuensinya, individu dengan keahlian teknologi dalam mengawasi dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat, serta menawarkan beragam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN